



ANALISIS STRUKTURAL NOVEL PANGERAN KERTAS KARYA SYAHMEDI DEAN

¹Anisia Klon, ²Karolus B. Jama dan ³Karus M. Margareta

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusa Cendana,
anisiaklon@gmail.com; karolus1007@yahoo.com; monisitakarus@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis Struktural Novel Pangeran Kertas Karya Syahmedi Dean. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita novel Pangeran Kertas karya Syahmedi Dean. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural Robert Stanton yakni fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra. Metode yang digunakan dalam mengkaji Struktur novel adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa Novel Pangeran Kertas karya Syahmedi Dean berjumlah 224 halaman. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan 1) membaca secara kritis dan teliti Novel Pangeran Kertas karya Syahmedi Dean. 2) mencatat data berupa kutipan teks yang diperoleh dalam novel kemudian dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan teori struktur Robert Stanton. 3) menganalisis data dalam Novel pangeran kertas karya Syahmedi Dean. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada novel "Pangeran Kertas" ini menggambarkan kisah remaja yang mencari cinta pada puisi yang ditulis kemudian ia mendambakan sosok pangeran kertas tetapi pada akhirnya ia dihadapkan dengan pangeran yang lebih nyata.

Kata kunci: analisis struktur novel.

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni berupa tulisan atau lisan dalam bentuk imajinatif, yang dapat digunakan sebagai sarana menghibur diri bagi pembacanya. Menurut pendapat Warren (via Nurgiyantoro, 2007:3), yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Sastra dapat mencerminkan keadaan dimana terciptanya karya sastra tersebut. Menurut Teeuw, bahwa sastra diciptakan tidak dalam keadaan kekosongan budaya, (Yuliana 2011:3).

Terinspirasi peneliti untuk mengkaji novel *Pangeran Kertas* karena novel ini cukup banyak menggunakan kata-kata puitis yang ditulis oleh tokoh Nania dan Raka dan mereka saling mengungkapkan perasaan masing-masing melalui kata-kata dalam puisi dari novel *pangeran kertas* karya Syahmedi Dean, yang membuat para pembaca untuk lebih bersemangat karena disetiap bait mewakili perasaan yang dialami. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pembangun pada novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean dengan kajian Robert Stanton?

II. LANDASAN TEORITIS

Teori struktural

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural dari Robert Stanton, karena membagi unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian yaitu: tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada dan ironi.

Tema

1) Fakta Cerita

Alur merupakan tulang punggung cerita. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya.

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama biasanya merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2007:33).

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, latar dapat juga berwujud dekor.

Sarana kesastraan (*Literary Devices*) merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk



memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna (Burhan Nurgiantoro, 2007:25).

III. METODE

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta. Sumber datanya adalah objek dari penelitian tersebut, yaitu novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean, Diterbitkan oleh Pustaka Gramedia Utama, Jakarta selatan, 02 Oktober 2014, tebal 224 halaman. Teknik pengumpulan data ini yang dilakukan sebagai berikut: Membaca secara kritis dan teliti dalam novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean, memasukan dalam tabel berdasarkan struktur teori Robert Stanton; Mencatat data-data berupa kutipan teks yang sudah diperoleh dalam novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean; Menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean. Teknik analisis data yakni mengidentifikasi dan mengolah data sesuai dengan teori struktural Robert Stanton; Pembahasan data; Menganalisis data hasil penelitian; Menyimpulkan hasil penelitian.

IV. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fakta-fakta Cerita

a. Alur

Bagian Awal

Dalam novel *Pangeran Kertas*, di bagian awal pengarang menceritakan tokoh Nania yang merupakan putri sematawayang seorang selebriti terkenal, merasa sedih karena ia hidup di tengah peperangan antara kedua orang tuanya. Dalam kesedihannya ia menuangkan segala perasaannya pada buku merah dalam bentuk puisi dan ia jatuh cinta pada sosok pangeran kertas yang lahir dari kata-katanya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Nania merasa kesepian di rumah sendiri, sudah sering sejak SMP malah sejak papa ikut artis management casting sinetron dan film kesana-kemari dimasa-masa awal papa mencari peruntungan akting. sejak itulah papa dan mama mulai tidak akur dan sering bertengkar.

Kemudian cerita berlanjut menggambarkan situasi Nania yang bertemu dengan sang pangeran impian. (alur maju)

Saat mengunjungi papanya di lokasi syuting, Nania melihat sosok Raka. Raka adalah asisten penulis naskah pada sinetron yang dibintangi papanya. Membuat Nania tertegun dia sudah menemukan sosok pangeran kertasnya. Begitu penasaran pada cowok ini karena mendengar beberapa bait kata yang ia tuliskan di skenario papanya.

Berikut kutipannya:

Kau menyiksaku dengan rayuan malam. Kau tarik aku terbang ke bulan bisakah kau kirimkan aku kembali ke bumi?.

Dari kutipan di atas menggambarkan pertemuan pertama antara Nania dan Raka di lokasi syuting. Saat itulah Nania seperti menemukan sang pangeran kertas yang selama ini hanya ada dalam imajinasi.

Bagian Tengah

Dari acara pesta di Taman Menteng Raka dan Nania mulai menunjukkan perasaan mereka masing-masing dan di Taman Ayodhya cinta itu mereka wujudkan, namun kemunculan Alvan yang tiba-tiba membuat Raka cemburu dan dikuasai amarah. Alvan sudah berhasil membuat Raka berpikir bahwa Nania sudah mempermainkannya. (alur maju) berikut kutipannya :

Bodohnya aku! Ternyata sangat mudah menemukan kata-kata yang muncul hanya untuk menjerat, sesal Raka dalam hati.

Bagian Akhir

Setelah Nania sembuh, ia bersama papanya dan Alvan liburan ke India. Mengunjungi Taj Mahal dan Jaipur. Hati Nania masih di kuasai Raka. Tapi Nania tidak pernah menyangka kalau diantara keriuhan Festival Holy di Jaipur, Nania kembali bertemu dengan Raka. Keduanya melepaskan kerinduan sesaat karena saat Alvan muncul, Raka kembali dikuasai amarah dan cemburu kemudian meninggalkan Nania begitu saja tanpa mendengarkan penjelasan Nania. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut :

“NANIA?” suara Raka terperanjat.

Pandangan mata mereka bertemu, penuh rindu dendam, lebih tajam dari tatapan di taman Ayodhya. Serta-merta Raka memeluk Nania erat-erat, membawanya ke tepi jalan mulut gang.

“Rasanya seperti mimpi.” kata Nania terbata-bata.

“Kamu nggak bermimpi, ini aku” Raka menangis.



Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa pertemuan Nania dan Raka kembali terjadi di India tepatnya di Jaipur, di tengah keramaian orang-orang sedang merayakan *happy Holi* sambil melemparkan tepung berwarna. Kemudian mereka saling berpelukan dan mengungkapkan kerinduan yang terpendam. Rasanya seperti mimpi, kemudian Alvan datang dan menghampiri mereka. Raka pun tertunduk dan pergi dengan hati yang teramat luka.

b. Karakter

Novel Pangeran Kertas Karya Syahmedi Dean mempunyai beberapa tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita dari novel ini sebagai berikut:

Nania

- Tegar

Berikut kutipannya :

“Insya Allah gue kuat. kan ada lo berdua...Nania berusaha tegar

“Huu...huu...Deta semakin sesenggukan.

“Lo berdua nggak boleh ikutan sedih ntar usaha gue untuk tegar bisa gagal.”

Kutipan di atas yang menggambarkan karakter Nania yang tegar dalam menghadapi perpisahan kedua orang tuanya.

- Rapuh

Berikut Kutipannya :

Nania berlinang air mata ketika hakim ketua memutuskan Jhonatan Razi Bin Akhmad Palau dan Fajaria Binti Sukandar, bukan lagi suami istri.

Hati Nania berteriak dalam kekalahan. kenapa anak tidak bisa men veto keputusan orangtua? Kenapa suara anak tidak didengarkan? Lili memeluk Nania dan Deta mengelus punggung Nania.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Nania memiliki karakter yang tampak tegar dengan keadaan keluarganya, tetapi sebenarnya dia sangat rapuh. Dia tidak mampu melakukan apa-apa, sekalipun berhak untuk meminta di dengarkan suara hatinya.

Raka

- Sensitif

Berikut kutipannya:

Bodohnya aku! ternyata sangat mudah menemukan kata-kata kosong, kata-kata yang muncul hanya untuk menjerat. sesal raka dalam hati.”

- Egois

Berikut kutipannya:

Puluhan sms berisi permohonan maaf penuh harap, tidak dibalas Raka satu kali pun. Sampai SMS Nania yang terakhir:

Kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Raka hanya memikirkan perasaan cintanya dan pergi tanpa memberikan kabar kepada Nania.

- Mudah Menyerah

Berikut kutipannya:

“kamu hanya ingin bertemu dia kan?. Berjuanglah. Tak ada cinta yang didapat dari sekedar melamun saja. Kamu harus percaya segala sesuatu akan terjadi dua kali.

Kutipan di atas menggambarkan karakter Raka yang mudah menyerah, Raka pergi dengan kekecewaan dan tidak ada usaha untuk memperjuangkan cintanya.

Alvan

- Menyenangkan

Berikut kutipannya:

Getaran senar gitar yang dipetik jemari Alvan menghanyutkan suasana sore kebiik-bilik perasaan, Kerelung-relung hati yang merindukan kelembutan kasih sayang.

Dari kutipan di atas yang menunjukkan karakter Alvan yang selalu berusaha untuk menghibur Nania dan menunjukkan kasih sayangnya yang tulus. kalimat yang mendukung karakter menyenangkan :

- Perhatian

Berikut kutipannya:

“Gue pasti akan jaga lo, Nania. lo nggak tau lo seperti mutiara yang gue temukan yang akan gue sayangi. kata-kata dari hati lo sangat indah, kata-kata yang bisa melengkapi nyanyian gue. Nada-nada yang gue ciptain buat lo, biar hati lo tenang, terhibur, biar sorot mata lo nggak menderita lagi”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alvan adalah sosok yang berusaha untuk meyakinkan Nania seolah-olah permata berharga akan selalu ada untuk dilindungi dalam situasi apapun.

- Pemberani

Berikut kutipannya:



“om, saya mau melamar Nania...”

“ha?” papa Jo terenyak dari duduk sehingga kursinya terjengkal ke belakang.

“Nania setuju?”

“saya belum menyampaikan ini ke Nania, Om”

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa keberanian dan kepercayaan diri Alvan untuk meminta restu kepada ayah Nania bahwa ia akan melamar Putrinya, tanpa pendahuluan, tanpa pembukaan, langsung *to the point*.

- Pantang menyerah

Berikut kutipannya:

“Na permintaan gue ini murni dari hati gue yang paling dalam. Gue nggak bisa membuktikan apa-apa selain saat kita mejalaninya nanti. Gue nggak bisa kasi lo Taj Mahal, tapi gue berani berjanji, gue nggak akan biarkan satu hari pun dalam hidup lo membosankan.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alvan berusaha untuk mengungkapkan perasaan yang tulus kepada Nania walaupun tanpa bukti tapi ia akan bertanggung jawab dalam hidup Nania.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Alvan menampilkan karakter cowok yang menyenangkan, perhatian, pemberani dan juga pantang menyerah. Dia seperti jalan lurus yang menyenangkan, namun Nania tampak tidak peduli pada semuanya. Tetapi dia berusaha hadir dan mencoba untuk menyembuhkan luka Nania.

Jonatan Razi (papa Nania)

- Penyayang

Berikut kutipannya:

“Sini papa mau cium anak papa” Nania mendekat “good luck, pap.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sosok ayah yang memberikan kasih sayang kepada anaknya.

- Setia

Berikut kutipannya:

Nania memandang papa Jo dalam-dalam. Papa Jo adalah lelaki yang setia, walaupun hubungannya dengan mama sudah retak bertahun-tahun. Papa tidak pernah punya wanita lain.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa papa Jo merupakan lelaki yang setia walaupun

hubungan dengan istrinya sudah retak bertahun-tahun.

Fajaria (ibu Nania)

- Emosional

Berikut kutipannya:

“Bilangin ke papa kamu tuh, mama sudah nggak tahan lagi. Ceraikan mama sekarang juga!”

Kutipan di atas menunjukkan karakter yang sensitif dan emosional. perhatikan

- Perhatian

Berikut kutipannya:

“Jangan keluar pake celana pendek, walaupun lagi ngertren setengah mati, jangan... jangan kamu gratisin paha kamu ke tukang parkir, laki-laki pemerkosa, atau om-om nggak jelas. Jadilah perempuan berkelas, hanya laki-laki yang Na pilih yang bisa lihat paha Na, kalau Na udah nikah.”

Deta dan Lilu

- Peduli

Deta dan Lilu memiliki karakter yang sama mereka adalah sahabat

- Ceria

Dito

- Berjiwa social

c. Latar atau *Setting*

Latar Tempat, Lokasi Syuting, Panti asuhan, Taman Margasatwa Ragunan, Gedung Pengadilan Agama Jakarta Selatan, Taman AyodhyaTaj Mahal (India), Jaipur (India)

Latar Waktu

Latar waktu yang digunakan dalam novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean merujuk pada waktu seperti sore, malam, pagi, siang.

- Latar Suasana

Sedih, Bahagia, Hening, Sepi, Marah, Kesal, Menyesal, Takut, Suka-cita

Tema

Tema dalam novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean adalah kisah cinta segitiga antara Nania, sang kekasih impian dan sang kekasih kenyataan. Tema tersebut diangkat, karena pada novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean, tokoh lebih banyak dibicarakan adalah Nania, yaitu pada awal cerita, pertengahan dan akhir



menceritakan seorang gadis remaja yang hidup dalam kesepian panjang dan mencari cinta dalam puisi-puisi yang dituliskan sampai ia jatuh cinta pada pangeran kertas yang ia ciptakan namun berbeda dengan kenyataan ia dipertemukan dengan sesosok yang tulus dan penuh perhatian yang menemaninya dalam situasi apapun.

Sarana-Sarana Sastra

- Judul

Dalam novel ini judul yang digunakan oleh Syahmedi Dean adalah *Pangeran kertas*. Pangeran kertas merupakan sosok pangeran yang ditulis oleh Nania dalam puisinya pada buku bersampul merah. Sosok yang bisa menerima keluh kesah dalam harapan dan jiwa tanpa pretensi, tanpa bikin kesal.

- Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean adalah sudut pandang orang ketiga dengan menyebutkan nama tokoh. S.P. Lalu tangan Nania pindah ke sebuah buku yang terletak di samping foto mama. Buku bersampul merah, inilah tempat-tempat Nania mengadu, tempat Nania mencurahkan isi hati dalam bentuk puisi-puisi tentang harapan Nania akan sosok yang bisa menenangkan hatinya. Setiap menambahkan satu tulisan di dalamnya, Nania langsung menutupnya rapat-rapat. Nania tak sanggup lagi membaca apa yang sudah ia tuliskan, impian penuh yang membuat Nania sangat takut apabila bisa menjadi kenyataan. Impian tentang seorang pangeran yang bisa mendengarkan semua keluh kesah dan cita-cita Nania.

- Gaya Bahasa dan Nada

Dalam novel *Pangeran Kertas* Karya Syahmedi Dean, pengarang menggunakan pemajasan sebagai teknik pengungkapan bahasa, dimana gaya bahasa yang digunakan berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu gaya bahasa retorik kutipan berikut :

Orang-orang mulai beranjak pergi meninggalkan
Amber Fort yang mulai dipeluk magrib.

- Simbolisme

Sikap emosional yang ditunjukkan Syahmedi Dean adalah penuh perasaan dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat jelas dalam sikap salah satu tokoh utama yaitu Alvan, sudah tergambar bahwa Alvan memiliki karakter yang sangat perhatian yang selalu memberikan kasih sayang kepada Nania

walaupun cintanya tak terbalas, ia tetap berpegang teguh pada janjinya. Berikut kutipannya:

Kasih sayang Alvan begitu besar, setiap hari penuh dengan canda tawa. Nania belum bisa mencintai Alvan, tetapi Nania menikmati curahan cinta Alvan yang tak pernah henti, semakin Nania bersyukur semakin cinta Alvan kepada dirinya dan ketiga anaknya berlipat ganda.

- Ironi

Berikut data di bawah ini:

Nania merasa telat bersyukur karena dirinya terlalu sibuk dengan urusan cinta yang ternyata tidak membuatnya bahagia. Terlalu sibuk menuruti dua hendak badan. Hati memilih untuk mengejar Raka, pikiranberkeras bahwa Alvan pangeran yang ideal.

V. PENUTUP

Simpulan

- Dalam novel *Pangeran kertas* terdapat fakta-fakta cerita yaitu, seorang gadis yang mencari cinta pada puisi yang ia tulis kemudian jatuh cinta pada kata-katanya sendiri dan pada akhirnya ia dihadapkan dengan pangeran yang lebih nyata.
- Tema pada novel *Pangeran Kertas* Karya Syahmedi Dean yaitu cinta segitiga antara pangeran impian dan pangeran kenyataan. Tema tersebut menceritakan seorang gadis remaja yang hidup dalam kesepian panjang dan mencari cinta dalam puisi-puisi yang dituliskan hingga ia jatuh cinta pada pangeran kertas yang ia ciptakan. Berbeda dengan kenyataannya. Ia dipertemukan dengan sesosok yang tulus dan penuh perhatian yang menemaninya dalam situasi apapun.
- Melalui sarana-sarana sastra pada novel *Pangeran Kertas* dapat di ketahui perjalanan kisah cinta anak selebriti yang menginginkan *Pangeran Kertas*, pada imajinasinya sendiri dan bertemu dengan seseorang mirip dengan karakter pangeran impian tetapi pada akhirnya ia dihadapkan dengan pangeran yang lebih nyata, membuatnya lebih bahagia. Kekasih impian lenyap seperti embun diterpa sinar kenyataan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.



- Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Hasrianti. 2017. *Analisis Struktural Pada Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Ahimisa-Putra. 2001. *Jurnal Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya sastra*. [jurnal]. Volume 1, Nomor 3, Halaman 308 Yogyakarta: Galang Press.
- Arikunto, 2006. *prodesur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan ke-7*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Dean, Syahmedi. 2014. *Pangeran Kertas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama. Apresiasi, Ekspresi, Dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusasraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hadari, Nawawi. 1998. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Terjemahan: Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman (1990). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa*. (pengantar peneitian wahana kebudayaan secara linguistis). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana Pragmatik*. Bandung Angkasa.
- Teew, A. 1988. *Sastra dan ilmu sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: pustaka.